

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Saat ini, pendidikan yang dilaksanakan pada jalur formal telah banyak dilakukan, namun dampaknya belum sepenuhnya memberikan efek positif pada peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter. Sekarang banyak ditemukan masalah sosial di kalangan kaum muda terutama pada anak yang menempuh pendidikan dasar seperti di SMP/MTs, dan bahkan kekerasan dan kenakalan sudah masuk pada jenjang anak usia SD/MI. Kenakalan remaja seperti penggunaan obat terlarang, merokok, hubungan seks diluar nikah, mencium lem serta perkelahian remaja. Selain itu siswa telah mendapatkan pelajaran agama di MI dan MTS tetapi prakteknya belum teraplikasi dengan baik dalam kehidupan

¹ Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

sehari-hari. Dampak yang di timbulkan bukan saja dapat merusak hidup kaum muda sekarang tetapi dikhawatirkan akan merusak kaum muda di masa yang akan datang, karena pengaruh dari kaum muda sekarang. Dimana jika masalah tersebut tidak diatasi akan mengakar dan menjamur kepada generasi muda yang akan datang.

Dibutuhkan formulasi khusus agar peserta didik mempunyai karakter yang baik setelah mereka mendapatkan pendidikan dan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam observasi awal, peneliti menemukan beberapa format unik dalam pembentukan karakter siswa, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler.²

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Joko Mursitho, mengatakan bahwa Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan

²Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di sekolah yang waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa, yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

pembentukan watak pada anak.³ Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain.

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴Selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional, gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sesuai dengan prinsip dasar metodik kepramukaan.

Ekstrakurikuler pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai nilai positif pada remaja. Hal tersebut dapat di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Gerakan pramuka dapat dijadikan filter bagi perilaku menyimpang dikalangan remaja, karena dalam aktivitasnya kegiatan pramuka dapat membantu remaja menjadi sosok manusia yang mandiri dan berperilaku positif. Dengan kaum muda aktif mengikuti pramuka kaum muda bisa saja terhindar dari masalah sosial yang negatif.

³ Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. (Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo, 2010), h.12

⁴Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003).

Pada hakikatnya, kegiatan Pramuka merupakan kegiatan luar sekolah (*ekstrakurikuler*) dan lingkungan keluarga yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan dilakukan di alam terbuka.⁵

Lord Robert Baden Powell selaku bapak Pandu Pramuka sedunia, mengatakan :

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu untuk dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Kepramukaan adalah sebuah permainan yang diinternalisasikan dalam pendidikan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak-beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.⁶

Nilai-nilai positif yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai wadah oleh peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat, dan ketrampilannya kepada hal yang bermanfaat. Nilai-nilai yang terinternalisasi dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter siswa yang baik, sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Secara tidak langsung, sebenarnya kegiatan pramuka sangat baik untuk membentuk karakter anggotanya, selain mengarah pada kedisiplinan, kegiatan pramuka juga dapat membentuk perilaku positif bagi anggota Pramuka. Dengan aktif mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan menarik, menantang, edukatif dan rekreatif, yang lama kelamaan akan membentuk karakter baik pada anggota pramuka.

⁵ Atmasulista, Endi, et.al., *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang*, Kwarda Gerakan Pramuka: (Jakarta: 2000), h. 15.

⁶ Dikutip oleh Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2010), cet ke-6, h. 3.

Di samping itu ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak terpikirkan selama ini oleh para pendidik dan para siswa maupun orang tua, bahwa sebenarnya kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anggotanya.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non-formal, berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yang tertera pada Dasadarma Pramuka, yaitu:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁷

Isi dari Dasadarma Pramuka tersebut selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan agama Islam untuk selalu beriman dan bertaqwa. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; makhluk yang sudah diberi kelengkapan akal budi, karsa dan karya serta kelima indera maka manusia patuh mengetahui ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya. Adapun nilai patriot dan kesatria, tolong menolong, sopan dan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, suka bermusyawarah, dan

⁷Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, h.6

sebagainya, dalam agama Islam hal tersebut sangat dianjurkan. Sebab manusia diutus ke muka bumi untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dan saling menghormati sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial sebab mereka bisa bertahan hidup dengan bantuan orang lain maupun secara sendiri, dan kehidupan mereka bergantung kepada kelestarian alam.

Pemerintah secara khusus memberikan konsen yang serius tentang pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MI, MTs. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁸

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembinaan secara mandiri kurang diminati dan bahkan di beberapa sekolah ada yang meniadakan kegiatan tersebut di sekolahnya, dan sebagian besar pengajar menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan monoton yang dipelajari hanya itu-itu saja (tali temali, morse, menepuk tangan, menyanyi, berkemah, dan lainnya). Belum lagi ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melakukan kegiatan yang kuno, seiring perkembangan pramuka masih menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno.

Pada lembaga pendidikan khususnya, kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai alat untuk dapat membentuk karakter baik pada peserta didik. Di lembaga

⁸Ibid, h. 3.

pendidikan Islam diajarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari anak-anak. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoretis saja, akan tetapi juga bersifat praktis. Ajaran-ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Namun di sisi lain, Apresiasi yang diberikan masyarakat kepada anggota pramuka cukup tinggi, dimana masyarakat memandang bahwa anggota pramuka sebagai sosok yang pemberani, disiplin, cekatan, dan memiliki sifat-sifat kepedulian terhadap sesama hidup dan lingkungan. Hal ini tentunya sesuai dengan ajaran-ajaran yang diberikan pada pendidikan agama Islam. Melalui kepramukaan diharapkan dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan negatif seperti tawuran, narkoba, seks bebas dan lain-lain. Seperti yang terjadi pada gugus depan 157-158 MIN Sampit ada siswa yang terindikasi mencium lem, demikian juga pada gugus depan 47-48 MTsN Sampit ada kasus yang pernah terjadi seperti seks bebas, narkoba, tawuran diluar lingkungan madrasah serta yang menjadi tren masa kini adalah mengecat rambut yang tidak sesuai dengan tata tertib madrasah. Kegiatan pramuka dianggap sebagai sarana untuk membangun karakter peserta didik agar

memiliki nilai-nilai luhur, sehingga secara tidak langsung pendidikan agama Islam akan terbentuk dalam diri masing-masing peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan keadaan riil di lapangan demikian, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan sistem Multi Situs, sehingga penelitiannya akan dilakukan di gugus depan 157-158 MIN Sampit, dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada gugus depan 157-158 MIN Sampit, dan gugus depan 47-48 MTsN sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Untuk membatasi Fokus kajian tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana program pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana proses dan aktivitas pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah?

3. Bagaimana karakter siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana program pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana proses atau aktivitas pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
3. Mengetahui dan menganalisis bagaimana karakter siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

4. Mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan utama penelitian bidang ini adalah memegang kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga memperoleh yang jelas dan ilmiah mengenai relevansi yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga nanti akan bermanfaat sekali bagi pengembangan karakter siswa, utamanya di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Adapun signifikansi atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Bermamfaat untuk sekolah, orang tua dan masyarakat luas
 - b. untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dari kelebihan yang ada akan bisa diambil manfaatnya untuk masyarakat banyak.

2. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini nantinya akan menambah pengetahuan dan wawasan tersendiri bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan Islam pada peserta didik.

b. Bagi gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaingin Timur Kalimantan Tengah

Sebagai rujukan bagi kedua lembaga untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan Pramuka, agar karakter peserta didik semakin banyak yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat meminimalisir angka kenakalan remaja melalui kegiatan yang positif.

c. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah ilmu pengetahuan di kalangan akademis kampus melalui kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat. Dan juga sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

d. Bagi Peserta Didik

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter diri yang lebih baik lagi melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas tema penelitian, sehingga penulis mengidentifikasikan definisi sebagai penjabaran cakupan yang akan dilakukan penelitian.

1. Pembentukan Karakter

Karakter adalah keadaan asli yang ada di dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁹ Karakter adalah sesuatu yang khas, unik, yang terdapat di dalam diri seseorang, dan dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari (*character building*). Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang khas sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka yang dimaksud oleh penulis adalah karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan atau pembiasaan dalam membentuk nilai-nilai kebaikan dalam diri anggota pramuka. Karakter yang dibentuk berasal dari pengalaman pribadi dan agama, moral, perilaku, potensi diri, dan psikologi individu masing-masing. Sebelum terbentuk menjadi sebuah karakter, terlebih dahulu pengalaman pribadi dan agama menjadi bekal awal dalam genetis karakter. Kemudian, lingkungan dan situasi individu berinteraksi menjadi goresan awal pembentukan perilaku dan moral individu. Setelah berjalannya individu memperoleh pengalaman dan ilmu, dari sini individu bisa membentuk karakternya melalui potensi diri yang dimilikinya, sehingga dapat

⁹Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, UNY-Press, 2011), h. 27.

membentuk sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan, tuntunan agama dan spiritual menjadi sentuhan awal dan akhir bagi pembentukan karakter anggota pramuka.

Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap, maupun dalam bertindak.¹⁰

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali ragamnya, antara lain: Pramuka, PMR, Kesenian, dan lain-lain. Dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang penulis maksud adalah kegiatan pramuka yang dilaksanakan di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 yang berpangkalan di MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah dalam rangka pembentukan karakter.

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 41.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Dikarenakan penelitian ini masih tergolong baru dan belum pernah diteliti dalam ranah cakupan yang dicantumkan dalam judul penelitian dan definisi istilah, maka dalam penelitian terdahulu ini disebutkan beberapa penelitian yang berbentuk skripsi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih tergolong baru, sehingga penelitian yang sejenis masih terbilang langka.

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Skripsi yang ditulis oleh Jati Utomo dari Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Yogyakarta (UNY). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi pembina pramuka, dan anggota pramuka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri IV Wates pada bulan September-Oktober 2014. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara

keseluruhan belum berjalan maksimal. Dari pihak sekolah sebenarnya memberikan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya program, tersedia sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain dari pihak sekolah faktor lain adalah dukungan orang tua siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, program dari kegiatan rutin setiap minggu pelaksanaannya tidak sesuai dengan program sekolah, siswa kurang disiplin saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan yang terakhir jumlah pembina pramuka tidak sebanding dengan jumlah siswa ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai fokus utama pembahasan dalam penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu pada sub fokusnya terletak pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, situsnya berbentuk sekolah dasar umum dan terbatas pada satu situs. Sedangkan penelitian penulis Sub fokus atau variabel terikatnya adalah pembentukan karakter, situsnya berbentuk madrasah dan difokuskan pada dua situs.

2. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah FTIK dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo dengan jenis penelitian kualitatif *field reseach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam dalam

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka sebagai fokus utama pembahasan dalam penelitian. Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah Sub fokusnya terletak pada nilai-nilai agama Islam, situsnya berbentuk madrasah jenjang menengah atas dan terbatas pada satu situs. Sedangkan penelitian penulis sub fokus atau variabel terikatnya adalah pembentukan karakter situsnya berbentuk madrasah jenjang dasar dan menengah pertama difokuskan pada dua situs.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diawali dengan isi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman abstrak,

Selanjutnya, pada bab pertama adalah pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kerangka Teoritis yang memuat tentang : Pengertian karakter, Proses terjadinya pembentukan karakter, Aktivitas pembentukan karakter, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga adalah menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

Bab keempat, membahas masalah paparan data dan pembahasan

Bab Kelima, berisi penutup yang terdiri dari : simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini dicamtumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.